

**PARTISIPASI PETANI PADI ANGGOTA P3A DALAM PENGELOLAAN
AIR IRIGASI DI KECAMATAN METRO SELATAN, KOTA METRO,
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DETA PRATIWI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

PARTICIPATION OF P3A MEMBER RICE FARMERS IN IRRIGATION WATER MANAGEMENT AT METRO SELATAN DISTRICT, METRO CITY, LAMPUNG PROVINCE

By

Deta Pratiwi

This research aims to determine the level of participation of P3A member farmers in irrigation water management, factors related to the level of farmer participation, and rice farming income. This research is taken at P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur Metro Selatan District, Metro City, Lampung Province on May 2018 - September 2018 which has been chosen purposively and uses a survey method. Total respondents are 59 P3A members taken by using simple random sampling and the members consist of rice farmers. Data are analyzed by using quantitative descriptive analysis and Rank Spearman. The results of this research show that the level of participation of rice farmers in irrigation management activities is in the middle classification. Factors related to the level of participation of rice farmers in irrigation management are the role of P3A. The average income for the total cost of rice farming per ha in season-1 is Rp18.356.062,83 and in season-2 is Rp17.364.929,34.

Key words: Irrigation, income, participation, P3A, and rice farmer

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI PADI ANGGOTA P3A DALAM PENGELOLAAN AIR IRIGASI DI KECAMATAN METRO SELATAN, KOTA METRO, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Deta Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani, dan pendapatan usahatani padi. Penelitian ini dilakukan di P3A Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung pada bulan Mei 2018-September 2018 yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dan menggunakan metode survey. Total responden sebanyak 59 anggota P3A yang dipilih dengan metode acak sederhana dan anggota terdiri dari petani padi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani padi dalam kegiatan pengelolaan irigasi berada pada klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani padi dalam pengelolaan irigasi adalah peran P3A. Rata-rata pendapatan atas biaya total usahatani padi per ha pada MT-1 sebesar Rp18.356.062,83 dan pada MT-2 sebesar Rp17.364.929,34.

Kata kunci: Irigasi, pendapatan, partisipasi, P3A, dan petani padi

**PARTISIPASI PETANI PADI ANGGOTA P3A DALAM PENGELOLAAN
AIR IRIGASI DI KECAMATAN METRO SELATAN, KOTA METRO,
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

DETA PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

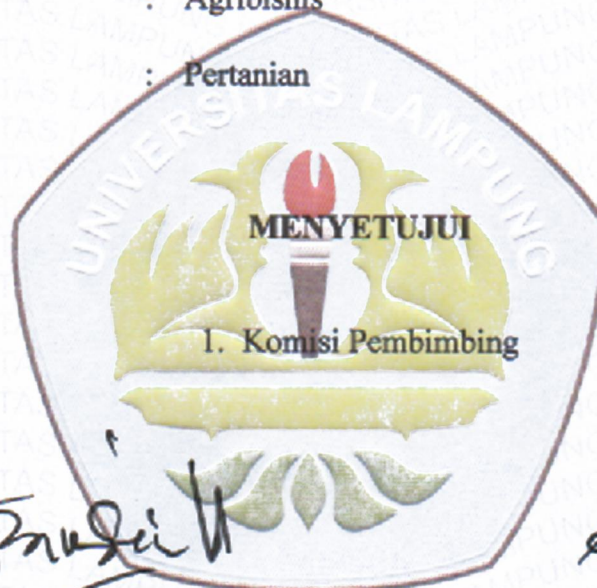
Judul Skripsi : **PARTISIPASI PETANI PADI ANGGOTA P3A
DALAM PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DI KECAMATAN METRO SELATAN,
KOTA METRO, PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Deta Pratiwi**

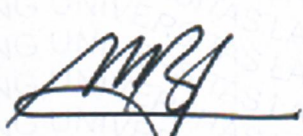
No. Pokok Mahasiswa : 1414131041

Jurusan : Agribisnis

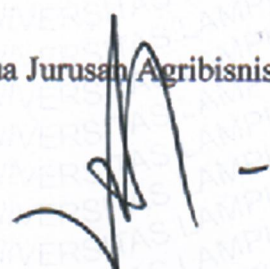
Fakultas : Pertanian




Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198506 1 001


Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP 19560907 198703 2 001

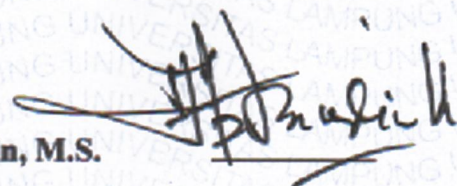
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

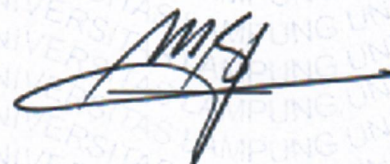
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

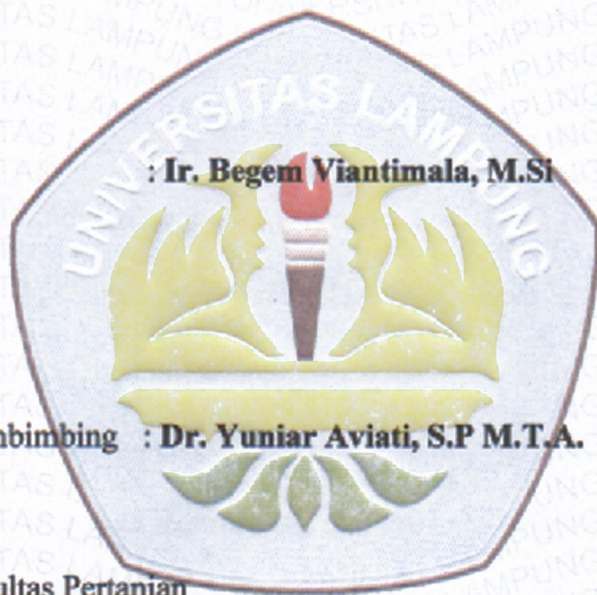
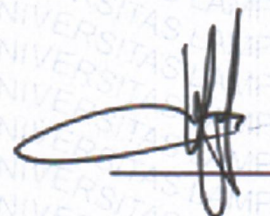
Ketua : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris : Ir. Begem Viantimala, M.Si



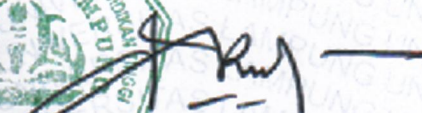
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Yuniar Aviati, S.P M.T.A.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro 14 Desember 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Suprpto S.IP dan Ibu Suyati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 9 Metro Pusat pada tahun 2002, lulus pada tahun 2008. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Metro, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 5 Metro, lulus pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014. Penulis pernah aktif sebagai anggota bidang 4 (Kewirausahaan) pada Organisasi Himaseperta, aktif sebagai staff Kementrian Komunikasi dan Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Lampung. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Purnama Tunggal Lampung Tengah. Tahun 2017, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari di PT Sinar Sejahtera Jaya Tjipta (SSJT GROUP).Kota Metro Provinsi Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamiin Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu dimohonkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umat manusia, serta syafaatnya yang selalu dinanti-nantikan seluruh umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **'Partisipasi Petani Padi Anggota P3A Dalam Pengelolaan Irigasi Di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung'**, penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua arahan dan nasihat yang diberikan.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku ketua Jurusan Agribisnis atas arahan dan motivasi yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku pembimbing pertama atas ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ir. Begem Viantimala M.Si., selaku pembimbing kedua atas atas ilmu, bimbingan, masukan, arahan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Yuniar Aviati, S.P M.T.A., selaku pembahas terimakasih saran dan masukannya dalam penulisan skripsi.
6. Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria selaku dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan dan nasihatnya.
7. Seluruh Karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Keluarga tercinta, ayahanda tercinta Suprpto S.IP dan ibunda tercinta Suyati, kakakku tersayang Dian Pramono S.T, Lia Damayanti serta adikku tersayang Khanza Nur Kamila dan seluruh keluarga atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak tergantikan oleh apapun untuk penulis. Terimakasih atas semua yang kalian berikan, dan telah menjadi semangat terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh petani dan masyarakat Kecamatan Metro Selatan, atas bantuan yang diberikan selama melaksanakan penelitian.
10. Seluruh Dosen dalam lingkungan jurusan, fakultas, maupun universitas atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat *Strong Women Squad*, Dwi Novita Sari, Dewi Irasanti, Arum Renanda dan Desi Aditia Mahardika yang tak pernah lelah memberikan dukungan, saran, motivasi dan selalu menemani dalam keadaan apapun. Terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini.

12. Sahabat-sahabat penulis, Dita Nastiti Saputri, Anita Andarini T, Chandra Endah, Gesti Verdayanti, Neni Marlina, Dea Adelia, Dewi Lestari, Cindy Yulianti, Adek Fitri, Rizki Fitriyaningsih D, Ivo, Aryan, Ade Putra, Abu Haris, Danang, Bagoes, terimakasih atas bantuan, dukungan dan saran yang diberikan selama ini.
13. Sahabat-sahabat Asrama Moli Vita, Nova, Usi, Nanda, terimakasih dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.
14. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2012 dan 2013 serta adik-adik Agribisnis angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan dan saran yang telah diberikan
15. Teman-teman KKN, Ratih, Rafika, Indah, Dona, Mersandi, Agus, terimakasih atas candaan dan kebersamaan selama melaksanakan KKN.
16. Almamater tercinta, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya kecil ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

Penulis,

Deta Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
III. HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsep Partisipasi.....	9
2. Bentuk partisipasi.....	11
3. Tahap Partisipasi	12
4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi.....	15
5. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	19
6. Tujuan Organisasi P3A	21
7. Karakteristik dan Fungsi P3A	21
8. Kinerja dan Pengukuran P3A.....	22
9. Tanaman Padi.....	24
11. Budidaya Padi	25
12. Kebutuhan Air.....	27
13. Teori Pendapatan	29
14. Konsep Biaya	31
15. Nilai Ekonomi Air.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis.....	41
III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
B. Penentuan Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	48
C. Jenis Data dan Teknik Analisis Data.....	50
1. Metode Pengumpulan Data.....	51
2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Keadaan Umum Kota Metro	57
1. Keadaan Geografis.....	57
2. Keadaan Fisik.....	59
3. Keadaan Demografi	60
B. Keadaan Umum Kecamatan Metro Selatan	61
1. Keadaan Geografis.....	61
2. Keadaan Fisik.....	62
3. Keadaan Demografi	63
4. Keadaan Umum Pertanian	65
C. Keadaan Umum P3A Tirto Mulyo II	66
1. Sejarah Singkat P3A Tirto Mulyo II.....	66
2. Struktur Organisasi P3A Tirto Mulyo II.....	67
3. Pelaksanaan Pengelolaan Irigasi P3A Tirto Mulyo II.....	69
D. Keadaan Umum P3A Ngudi Makmur.....	69
1. Sejarah Singkat P3A Ngudi Makmur	69
2. Struktur Organisasi P3A Ngudi Makmur	70
E. Keadaan Umum Responden	71
F. Tingkat Partisipasi Petani Padi Anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi.....	76
G. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani Padi dalam pengelolaan air irigasi	86
H. Pengujian Hipotesis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani Padi dalam pengelolaan air irigasi	95
I. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Air Irigasi	101
J. Analisis Pendapatan	102
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kontribusi sektor usaha pada pendapatan nasional tahun 2015	1
2. Penduduk Pulau Sumatera menurut provinsi tahun 2000, 2005, 2010 dan 2015	2
3. Produksi dan produktivitas padi sawah Provinsi Lampung per kabupaten/kota tahun 2013 - 2015	3
4. Daftar nama P3A pada pengelolaan jaringan irigasi tersier dan kwarter di Kota Metro tahun 2017	5
5. Ringkasan penelitian terdahulu	34
6. Pengukuran variabel.....	43
7. Jumlah sampel penelitian di masing-masing usahatani pada P3A Tirta Mulyo dan Ngudi Makmur	50
8. Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017	60
9. Luas wilayah, RW dan RT per kelurahan di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017	62
10. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017	63
11. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017	64
12. Penggunaan lahan di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017.....	65
13. Luas panen dan produksi padi dan palawija di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017	66
14. Bangunan jaringan irigasi pada P3A Ngudi Makmur	70

15. Sebaran partisipasi petani padi anggota P3A dalam tahap perencanaan	77
16. Sebaran partisipasi petani padi anggota P3A dalam tahap pelaksanaan.....	79
17. Sebaran partisipasi petani padi anggota P3A dalam tahap penilaian.....	81
18. Sebaran partisipasi petani padi anggota P3A dalam tahap pemanfaatan hasil	82
19. Rekapitulasi tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan irigasi	83
20. Sebaran tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam tahapan partisipasi kegiatan pengelolaan irigasi	84
21. Hasil uji regresi umur dan pendidikan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A	85
22. Sebaran jumlah petani padi berdasarkan interaksi anggota P3A	86
23. Sebaran jumlah petani padi berdasarkan peran kelompok P3A.....	88
24. Sebaran jumlah petani padi berdasarkan tingkat pengetahuan anggota.....	90
25. Sebaran jumlah petani padi berdasarkan motivasi anggota P3A	91
26. Sebaran jumlah petani padi berdasarkan keaktifan anggota P3A.....	93
27. Rekapitulasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi.....	94
28. Hasil pengujian <i>Rank Spearman</i> terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A	95
29. Analisis pendapatan usahatani padi anggota P3A untuk rata-rata luas lahan 0,36 ha di Kecamatan Metro Selatan.....	103
30. Identitas responden petani padi anggota P3A	114
31. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A (variabel X)	116
32. Hasil MSI faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A (MSI variabel X).....	118
33. Tingkat partisipasi petani padi anggota P3A (variabel Y).....	120
34. Hasil MSI tingkat partisipasi petani padi anggota P3A (MSI variabel Y) .	122

35. Hasil uji korelasi rank spearman antara interkasi anggota P3A (X1) dengan tingkat partisipasi anggota P3A (Y) petani padi.....	124
36. Hasil uji korelasi rank spearman antara peran kelompok P3A (X2) dengan tingkat partisipasi anggota P3A (Y) petani padi.....	124
37. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pengetahuan anggota P3A (X3) dengan tingkat partisipasi anggota P3A (Y) petani padi.....	124
38. Hasil uji korelasi rank spearman antara motivasi anggota P3A (X4) dengan tingkat partisipasi anggota P3A (Y) petani padi.....	125
39. Hasil uji korelasi rank spearman antara keaktifan anggota P3A (X5) dengan tingkat partisipasi anggota P3A (Y) petani padi.....	125
40. Biaya sewa lahan usahatani padi	126
41. Penggunaan bibit pada usahatani padi	128
42. Penggunaan pupuk pada usahatani padi	130
43. Penggunaan pestisida pada usahatani padi	136
44. Penyusutan alat pada usahatani padi	140
45. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi musim tanam satu (MT-1).	144
46. Total penggunaan dan biaya tenaga kerja pada usahatani padi	160
47. Penerimaan pada usahatani padi	162
48. Total penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi per hektar.....	164
49. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani padi	168
50. Hasil uji regresi umur dan tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan irigasi.....	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan irigasi pada usahatani padi dan bawang merah.....	41
2. Persentase luas wilayah masing-masing kecamatan di Kota Metro	57
3. Struktur organisasi P3A Tirto Mulyo II di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro periode 2014-2019	68
4. Struktur organisasi P3A Ngudi Makmur di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro periode 2015-2020	71
5. Sebaran responden berdasarkan umur.....	72
6. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.....	73
7. Sebaran responden menurut tingkat pendidikan	74
8. Sebaran responden menurut pengalaman usahatani.....	75

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian negara. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor pertanian mampu menjadi tumpuan hidup masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik terdapat beberapa sektor yang menjadi penyumbang terbesar bagi pendapatan negara (PDB) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi sektor usaha pada pendapatan nasional tahun 2015

No.	Sektor Usaha	Kontribusi PDB (%)	Pertumbuhan (%)
1.	Industri Pengolahan	20,84	4,25
2.	Sektor Pertanian	13,52	4,02
3.	Konstruksi	10,34	6,65
4.	Pertambangan	7,62	5,08
5.	Transportasi dan pergudangan	5,02	6,99

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi menyumbang sebesar 13,52 persen dari total keseluruhan PDB. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumberdaya alam yang mendukung kegiatan pertanian dan sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani.

Sektor pertanian terdiri dari berbagai macam subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan.

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam pembangunan perekonomian khususnya pada pemenuhan kebutuhan bahan makanan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Negara Indonesia tidak sebanding dengan ketersediaan bahan makanan. Hal tersebut sesuai dengan teori Malthus yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk adalah berdasarkan deret ukur sedangkan produktivitas bahan makanan berdasarkan deret hitung (Mantra, 2004).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini tidak hanya sebatas di Pulau Jawa saja namun, juga di beberapa pulau lainnya di Negara Indonesia, salah satunya adalah Pulau Sumatera. Beberapa provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan. Data peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Pulau Sumatera dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Pulau Sumatera menurut provinsi tahun 2000, 2005, 2010 dan 2015

Provinsi	2000	2005	2010	2015
Aceh	2611271	3416156	3930905	4494410
Sumatera Utara	8360894	10256027	11649655	12982204
Sumatera Barat	3406816	4000207	4248931	4846909
Riau	2168535	3303976	4957627	5538367
Jambi	1445994	2020568	2413846	3092265
Sumatera Selatan	4629801	6313074	6899675	7450394
Bengkulu	768064	1179122	1567432	1715518
Lampung	4624785	6017573	6741439	7608405
Kep.Bangka Belitung	650264	835776	900197	1223296
Kep. Riau	324502	576650	620320	1679163

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional 2015 (Data Sensus Penduduk)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi ke dua dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Utara. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung berdampak pada meningkatnya kebutuhan konsumsi beras masyarakat di Provinsi Lampung. Ketergantungan konsumsi masyarakat terhadap beras tentunya harus sebanding dengan ketersediaan lahan dan produktivitas padi pada lahan yang tersebar di Provinsi Lampung, agar permintaan beras masyarakat tersebut terpenuhi. Tingkat produksi dan produktivitas padi tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi dan produktivitas padi sawah Provinsi Lampung per kabupaten/kota tahun 2013 - 2015

Kabupaten /Kota	2013		2014		2015	
	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
Lampung Barat	116.607	47,42	121.668	48,52	115.644	48,48
Tanggamus	226.628	54,54	222.360	55,49	290.615	58,03
Lampung Selatan	441.113	54,73	434.969	55,35	478.760	54,32
Lampung Timur	509.949	53,46	494.722	54,64	567.447	51,54
Lampung Tengah	673.564	54,43	765.007	55,16	780.927	56,26
Lampung Utara	150.339	47,54	153.627	47,65	161.851	49,03
Way Kanan	151.674	46,94	158.051	47,77	156.811	49,09
Tulang Bawang	186.781	47,14	228.049	48,20	235.444	47,03
Pesawaran	153.472	54,18	146.428	54,84	169.830	55,26
Pringsewu	120.275	54,48	134.274	55,18	140.926	59,69
Mesuji	129.791	47,50	132.000	47,89	180.121	45,90
Tulang Bawang	73.473	47,39	79.606	47,67	92.408	50,89
Pesisir Barat	72.506	47,42	72.213	48,08	80.927	52,30
Bandar Lampung	9.220	54,72	8.966	54,18	9.694	57,88
Metro	27.127	55,69	18.251	58,07	35.077	61,80
Provinsi Lampung	3.042.419	52,05	3.170.191	55,77	3.496.489	52,93

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Kota Metro menjadi salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang mengalami peningkatan produksi dan produktivitas padi. Produktivitas padi di Metro pada tahun 2015 mencapai 61,80 kuintal/ha yang berhasil menempatkan Kota Metro dengan tingkat produktivitas padi di urutan pertama dan tingkat produksi padi di urutan keempat belas dari keseluruhan kabupaten atau kota di Provinsi Lampung.

Peningkatan produksi padi sebagai tanaman pangan tidak terlepas dari peran dari Dinas Pertanian Kota Metro. Berbagai sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan terus diupayakan melalui berbagai program bantuan untuk petani, salah satunya melalui pembangunan sistem irigasi untuk pengelolaan usahatani padi di Kota Metro. Pembangunan sistem irigasi didasari pada permasalahan akan ketersediaan sumberdaya air dan sumberdaya lahan yang semakin terbatas. Kondisi ini menyebabkan berbagai konflik dalam pemanfaatan sumberdaya air, maka perlu adanya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia untuk mengelola sumberdaya air secara berkelanjutan.

Berdasarkan PP RI No 20 tahun 2006 dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan air irigasi bertujuan mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian untuk mendukung produktivitas usahatani dan meningkatkan produksi dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani melalui keberlanjutan sistem irigasi yang partisipatif. Untuk itu, pemerintah Kota Metro melalui Dinas Pertanian Kota Metro melakukan pembangunan sistem irigasi untuk usahatani padi sebagai usaha meningkatkan kebutuhan pangan masyarakat.

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumberdaya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier dan jaringan irigasi kwarter sampai ke tingkat usahatani menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sistem irigasi di Kota Metro dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan konstruksi. Berikut ini daftar nama kelompok P3A di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar nama P3A pada pengelolaan jaringan irigasi tersier dan kwarter di Kota Metro tahun 2017

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok P3A	Panjang Irigasi (m)		Jumlah Anggota
				Tersier	Kwarter	
1.	Metro Barat	Mulyo Jati	Tirto Mulyo Jati	4864	1950	280
		Mulyosari	Tirto Mulyo Sari I	2190	710	162
			Tirto Mulyo Sari II	8202	919	241
2.	Metro Timur	Tejo Agung	Tirto Kencono Agung	2230	1200	60
		Tejo Sari	Tirto Kencono Sari	7329	5250	242
3.	Metro Selatan	Rejo Mulyo	Tirto Mulyo I	4633	1540	141
			Tirto Mulyo II	4066	5634	235
		Margorejo	Tirto Makmur	4500	4040	165
		Sumber Sari	Tirto Sari	6526	2730	338
			Tirta Jaya	4700	5100	282
Margodadi	Ngudi Makmur	6422	10451	413		

Sumber : Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Daerah Irigasi Sekampung Batanghari Kota Metro, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa P3A Ngudi Makmur di Kelurahan Margodadi memiliki total panjang saluran irigasi sebesar 16.873 m dan Tirto Mulyo II di Kelurahan Rejo Mulyo memiliki total panjang saluran irigasi sebesar 9.700 m. Hal tersebut memperlihatkan bahwa P3A Ngudi Makmur dan Tirto Mulyo II menjadi daerah dengan total saluran irigasi

terpanjang pada urutan ke satu dan ke tiga dari seluruh P3A di Kota Metro. Selain itu, P3A Ngudi Makmur juga memiliki jumlah anggota terbanyak dari seluruh P3A di Kota Metro sebanyak 413 anggota. Saluran irigasi yang ada di P3A Ngudi Makmur dan Tirto Mulyo II digunakan untuk proses pengairan pada usahatani padi sawah. Menurut Ketua P3A di Kota Metro, usahatani padi di Kelurahan Rejo mulyo dan Kelurahan Margodadi seluruhnya telah menggunakan saluran irigasi menggantikan penggunaan sumur bor untuk meningkatkan produksi padi sebagai komoditas utama bahan pangan. Untuk itu P3A di Kelurahan Rejo Mulyo dan Margodadi sebagai wadah atau organisasi yang mengelola saluran irigasi mulai mengajak petani untuk menerapkan pengelolaan saluran irigasi pada usahatani padi.

Kelembagaan P3A merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pertanian. Petani yang tergabung dalam organisasi P3A akan memperoleh keuntungan dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung dalam organisasi P3A. Salah satu keuntungan yang diperoleh yaitu berupa pemerataan ketersediaan sumber air bagi pengelolaan usahatani guna meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, pemanfaatan sumber air juga merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan tanaman, namun kebutuhannya harus disesuaikan dengan jenis komoditas yang ditanaman. Untuk itu, dengan adanya pengelolaan air irigasi pada P3A di Rejo Mulyo dan Margodadi diharapkan dapat menghitung mengenai kebutuhan air bagi komoditas padi, sehingga kebutuhan air tercukupi dan adil.

Berdasarkan penjas di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai partisipasi kelompok P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur dalam pengelolaan irigasi pada usahatani, perolehan pendapatan pada usahatani padi, dan nilai ekonomi air pada usahatani padi yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di kecamatan Metro Selatan?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan?
3. Kendala apa saja yang terdapat pada tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan?
4. Berapa pendapatan usahatani padi di daerah irigasi Sekampung Batanghari Kecamatan Metro Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
3. Mengetahui kendala yang terdapat pada tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
4. Mengetahui pendapatan usahatani padi di daerah irigasi Sekampung Batanghari Kecamatan Metro Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Secara akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan menambah keilmuan dibidang penyuluhan pembangunan tentang pentingnya kebijakan pembangunan pertanian bagi petani.
2. Secara praktik diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berarti bagi ilmuan, pemerintah, penyuluh, petani dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam upaya untuk lebih meningkatkan kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Partisipasi

Soetrisno (1995) mengemukakan ada dua jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat. Partisipasi diberikan oleh para perencanaan pembangunan, definisi jenis ini mengartikan partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencanaan. Tinggi rendahnya partisipasi rakyat dengan diukur dengan kemauan rakyat untuk ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan program pemerintah.

Menurut Soetrisno (1995), partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencanaan dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Definisi ini mengartikan bahwa partisipasi rakyat dalam pembangunan adalah sebagai dukungan terhadap proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan sendiri tujuannya. Artinya, tinggi atau rendahnya partisipasi tidak hanya diukur dari kemauan rakyat untuk menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di

wilayah mereka. Ukuran lain yang dipakai pada definisi tersebut adalah ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek itu.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan sebagai syarat utama dalam pelaksanaan pembangunan dengan sistem swadaya, partisipasi turut mendorong dan memperlancar proses pembangunan. Slamet (1980) mendefinisikan partisipasi dalam pembangunan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam memberikan masukan dalam pembangunan, yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan kepuasan, dan ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan itu.

Adisasmita (2006) mengemukakan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Partisipasi atau keterlibatan seseorang sangat diperlukan baik dalam wujud gagasan maupun tingkah laku.

Partisipasi didefinisikan sebagai proses aktif, inisiatif yang diambil warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) sehingga mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka

merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar dalam kehidupan sehari-hari (Rosyida, 2011).

2. Bentuk Partisipasi

Menurut Swasono (1995), partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a) Partisipasi langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b) Partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Bentuk partisipasi menurut Effendi (2007), terbagi atas dua cara keterlibatannya, yaitu:

- a) Partisipasi vertikal yaitu partisipasi yang terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b) Partisipasi horizontal yaitu masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Bentuk atau tahap partisipasi juga dikemukakan oleh Ndraha (1990) di dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Pada bukunya tersebut, terdapat enam bentuk partisipasi, antara lain:

- a) Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- b) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- d) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- e) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- f) Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

3. Tahap Partisipasi

Cohen dan Uphoff dalam Rosyida (2011), membagi partisipasi dalam beberapa tahapan, yakni:

- a) Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang

dimaksud di sini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

- b) Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
- c) Tahap penilaian atau evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.
- d) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek yang dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Menurut Ndraha (1990), tingkat partisipasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tingkat partisipasi tinggi, tingkat partisipasi sedang dan tingkat partisipasi rendah. Tingkat partisipasi pada setiap tahapan dibedakan melalui indikator-indikator penilaian yaitu:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan dengan indikator:

- a) Frekuensi seseorang dalam mengikuti rapat kegiatan desa dan keaktifan dalam mengikuti rapat dengan memberikan saran dan ide demi kelancaran pembangunan.
 - b) Frekuensi seseorang dalam menghadiri rapat yang diselenggarakan di desa.
 - c) Keaktifan seseorang dalam mengikuti jalannya rapat desa dan ikut andil dalam menentukan proyek-proyek yang akan dibangun.
 - d) Turut serta memberikan dukungan mental dan emosional.
 - e) Masyarakat ikut serta dalam menentukan lokasi dan tempat dilaksanakannya proyek pembangunan.
- b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan, dengan indikator:
- a) Frekuensi seseorang dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh desa.
 - b) Memberikan sumbangan moril maupun materil misalnya sumbangan uang (materil), dan sumbangan tenaga demi kelangsungan dan kelancaran proyek pembangunan.
 - c) Ikut serta mendukung proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan dengan turut serta berpartisipasi secara langsung, dengan ikut bergotong royong, demi kelancaran pembangunan.
- c. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap menilai hasil pembangunan, dengan indikator:
- a) Pembangunan tersebut sesuai dengan keinginan masyarakat desa.

- b) Masyarakat ikut serta dalam merawat hasil pembangunan.
- c) Masyarakat merasa puas dengan pembangunan tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam suatu program. Sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program, namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Ross (1967) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan nilai yang paling dominan dalam kultur berbagai bangsa. Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan

wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

c. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan Penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar atau lingkungan. Menurut Holil (1980), ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungan, yaitu:

- a) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.
- b) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan

bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.

- c) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.
- d) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Penelitian Lestari (2012) tentang partisipasi petani dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan faktor-faktor internal petani berupa: umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, penguasaan lahan, dan etos kerja. Faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan partisipasi, yaitu interaksi anggota, peran kelompok dan proses belajar di Sekolah Lapang (SL).

Penelitian Suroso (2014) menyatakan beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, disimpulkan bahwa ada lima faktor yang berhubungan dengan partisipasi, yaitu usia, tingkat pengetahuan, tingkat komunikasi, keaktifan anggota, dan motivasi anggota. Berikut penjabaran dari lima faktor yang

berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi, yaitu:

a. Interaksi Anggota

Interaksi anggota merupakan proses komunikasi atau hubungan-hubungan yang terjadi antar anggota dalam suatu kegiatan. Interaksi antar anggota mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seseorang. Interaksi antar anggota yang baik akan meningkatkan partisipasi anggota dalam melakukan suatu kegiatan karena dipengaruhi oleh anggota lainnya.

b. Peran Kelompok

Peranan adalah suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Semakin aktif suatu kelompok berperan terhadap suatu program maka akan meningkatkan partisipasi anggota untuk mengikuti program tersebut.

c. Tingkat Pengetahuan Anggota

Tingkat pengetahuan tentang kegiatan merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota seputar program yang akan diikuti. Pengetahuan yang dimiliki anggota membantu dalam memperlancar proses berjalannya suatu program. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki anggota mengenai suatu program maka semakin baik respon anggota terhadap suatu program.

d. Motivasi Anggota

Motivasi anggota adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri anggota maupun dari luar untuk menggerakkan atau membangkitkan anggota kelompok agar mau mengikuti suatu program. Motivasi anggota didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang ingin didapatkan oleh anggota terhadap suatu program. Semakin tinggi motivasi anggota maka semakin tinggi partisipasi anggota untuk mengikuti suatu program.

e. Keaktifan Anggota

Keaktifan anggota merupakan tingkat kehadiran anggota pada setiap kegiatan yang diadakan oleh suatu kelompok atau organisasi. Semakin aktif anggota menghadiri kegiatan maka semakin tinggi partisipasi anggota terhadap suatu program atau kegiatan.

5. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan air irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi. Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan kemampuannya (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana, 2015).

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012, tentang Pedoman dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air, menjelaskan bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disingkat P3A adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung atau dam parit dan air tanah. P3A yang dimaksud dalam peraturan ini juga termasuk kelembagaan kelompok tani ternak, perkebunan dan hortikultura yang memanfaatkan air irigasi atau air tanah dangkal atau air permukaan dan air hasil konservasi atau embung.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 30/PRT/M/2015 pasal 10 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi, menyebutkan bahwa dalam menyelenggarakan pengembangan sistem irigasi masyarakat petani dapat berpartisipasi mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan peningkatan jaringan irigasi. Partisipasi masyarakat petani atau P3A atau GP3A atau IP3A dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a) Sukarela dengan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat.
- b) Kebutuhan, kemampuan, dan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat petani atau P3A atau GP3A atau IP3A di daerah irigasi yang bersangkutan.
- c) Bukan bertujuan untuk mencari keuntungan.

6. Tujuan Organisasi P3A

Ada tiga tujuan organisasi P3A yang terdapat di dalam modul tentang Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yaitu:

- a) Organisasi ini bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam. Selain itu, organisasi ini juga sebagai wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, curah pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi petani, baik yang dapat dipecahkan sendiri oleh petani maupun yang memerlukan bantuan dari luar.
- b) Memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama dalam memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha pertaniannya. Perkembangan P3A diharapkan menjadi unit usaha mandiri yang mampu menyediakan sarana produksi pertanian (saprotan) maupun dalam hal pemasaran. Menjadi wakil petani dalam melakukan tawar menawar dengan pihak luar (bisa pemerintah, LSM, atau lembaga lain) yang berhubungan dengan kepentingan petani (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

7. Karakteristik dan Fungsi P3A

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 79 tahun 2012, secara umum P3A harus mempunyai karakteristik khusus sesuai kondisi. P3A pada dasarnya adalah organisasi nonformal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh, dan untuk petani” dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Berasaskan gotong-royong.
- b) Bersifat sosial ekonomis yang berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
- c) Kelembagaan petani yang menjaga lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi wilayah setempat.
- d) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya di antara sesama anggota.
- e) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pemberdayaan anggotanya.
- f) Memelihara kearifan, pengetahuan, dan teknologi lokal seperti Subak di Bali, HIPPA di Jawa Timur, Mitra Cai di Jawa Barat, dan Darma Tirta di Jawa Tengah.
- g) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- h) Mempunyai kreativitas dalam menyerap teknologi maupun pengetahuan dari luar yang bisa diterapkan sesuai dengan kearifan, teknologi, dan pengetahuan lokal.

8. Kinerja dan Pengukuran P3A

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, 2006).

Kinerja P3A dalam jaringan irigasi tercermin dari kemampuannya untuk mendukung ketersediaan air irigasi pada areal layanan irigasi (*command area*) yang kondusif untuk penerapan pola tanam yang direncanakan.

Kinerja jaringan irigasi yang buruk mengakibatkan luas areal sawah yang irigasinya baik menjadi berkurang. Secara umum, kinerja jaringan irigasi yang buruk mengakibatkan meningkatnya *water stress* yang dialami tanaman (baik akibat kekurangan ataupun kelebihan air) sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman tidak optimal. Kerugian yang timbul akibat *water stress* tidak hanya berupa produktivitas tanaman sangat menurun, tetapi mencakup pula mubazirnya sebagian masukan usahatani yang telah diaplikasikan (pupuk, tenaga kerja, dan lain-lain) (Sumaryanto, 2006).

Wibowo (2011) menjelaskan bahwa pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja.

Menurut Pasolong (2013) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja P3A, yaitu:

- a) Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektifitas pelayanan.

- b) Kualitas layanan, yaitu kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik.
- c) Responsivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- d) Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.
- e) Akuntabilitas, yaitu menunjuk seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

9. Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif. Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat dibutuhkan untuk perkecambahan biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di dalam biji (Kartasapoetra, 1988).

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan

atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki tahun-1 sekitar 1500–2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0–1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18–22 cm dengan pH antara 4–7 (Siswoputranto, 1976).

10. Teknik Budidaya Padi

Teknik bercocok tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi sawah tadah hujan sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Arafah, 2010).

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah keadaan tanah yang akan digunakan dengan alat tertentu sehingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah pada padi tadah hujan diantaranya dengan pembersihan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan.

b. Persemaian

Persemaian untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari sebelum semai. Luas persemaian kira-kira $1/20$ dari areal sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600 cm, lebar 120 cm dan tinggi 20 cm.

Sebelum penyemaian, taburi pupuk urea dan SP-36 masing-masing 10 g m^{-2} . Benih disemai dengan kerapatan 75 g m^{-2} . Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi tadah hujan.

c. Jarak Tanam

Jarak tanam pada padi tadah hujan varietas unggul memerlukan jarak tanam 20 x 20 cm dan pada musim kemarau 25 x 25 cm. Penyiapan bibit dipersemaian yang telah berumur 17 – 25 hari (tergantung jenis padi atau genjah) dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan. Bibit yang berumur 25 kurang baik untuk di jadikan bibit.

d. Penanaman

Bibit ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 25 x 25 cm, 22 x 22 cm atau 30 x 20 cm tergantung pada varitas padi, kesuburan tanah dan musim. Padi dengan jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih lebar. Pada tanah subur jarak tanam lebih lebar. Jarak tanam di daerah pegunungan lebih rapat karena bibit tumbuh lebih lambat. 2-3 batang bibit ditanam pada kedalaman 3-4 cm.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan pada tanaman padi tadah hujan meliputi penyulaman, penyiangan, pengairan dan pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk alam (organik), pupuk buatan (anorganik).

f. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan atau produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk alam (organik), pupuk buatan (anorganik).

g. Panen

Padi perlu dipanen pada saat yang tepat untuk mencegah kemungkinan mendapatkan gabah berkualitas rendah yang masih banyak mengandung butir hijau dan butir kapur. Padi siap panen 95 % butir sudah menguning (33-36 hari setelah berbunga), bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau, kadar air gabah 21-26 %, butir hijau rendah.

11. Kebutuhan Air

Kebutuhan air irigasi adalah jumlah volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evaporasi, kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam

melalui hujan dan kontribusi air tanah. Sosrodarsono dan Takeda (2003) menyatakan bahwa kebutuhan air sawah untuk padi ditentukan oleh faktor-faktor berikut, yaitu:

a. Penyiapan lahan

Untuk petak tersier, jangka waktu yang dianjurkan untuk penyiapan lahan adalah 1,5 bulan. Kebutuhan air untuk pengolahan lahan sawah (*puddling*) yaitu 200 mm. Ini meliputi penjenuhan (*presaturation*) dan penggenangan sawah, pada awal transplantasi akan ditambahkan lapisan air 50 mm lagi.

b. Perkolasi dan rembesan

Perkolasi adalah gerakan air ke bawah dari zona tidak jenuh yang tertekan di antara permukaan tanah sampai ke permukaan air tanah (zona jenuh). Pada tanah-tanah lempung berat dengan karakteristik pengolahan (*puddling*) yang baik, laju perkolasi dapat mencapai 1-3 mm/ hari.

c. Pergantian lapisan air

Penggantian lapisan air dilakukan setelah pemupukan. Penggantian lapisan air dilakukan menurut kebutuhan. Jika tidak ada penjadwalan semacam itu, lakukan penggantian sebanyak 2 kali, masing-masing 50 mm (atau 3,3 mm/hari selama 1/2 bulan) selama sebulan dan dua bulan setelah transplantasi.

Kebutuhan air irigasi padi sawah meliputi kebutuhan untuk evapotranspirasi, kehilangan air karena perkolasi dan rembesan, di samping itu untuk pengairan awal dibutuhkan sejumlah air untuk

penjenuhan tanah. Sedangkan pada tanaman selain padi sawah kehilangan air karena perkolasi dan rembesan tidak termasuk kebutuhan air irigasi. Fungsi air tanaman padi adalah untuk mengatur suhu tanaman dan kondisi kelembaban serta mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Winarso, 1985).

12. Teori Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya (Prasetya, 1996).

Pendapatan usahatani adalah nilai yang diperoleh dari selisih antara penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama masa produksi. Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil usahanya, sedangkan total biaya adalah total seluruh korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani yang digolongkan menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume

produksi. Secara matematis pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT$$

Dimana :

π	= pendapatan (Rp)
Y	= hasil produksi (Kg)
P_y	= harga <i>output</i> (Rp)
X_i	= faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots n$)
P_{x_i}	= harga faktor produksi ke- i (Rp)
BTT	= biaya tetap total (Rp)

Secara ekonomi untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak dapat dianalisis menggunakan dua cara yaitu dengan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio* atau R/C). Analisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio* atau R/C) untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak. Secara matematis R/C dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995). :

$$R/C = PT / BT$$

Dimana :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan total (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani semangka layak dijalankan , karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani semangka mengalami kerugian dan tidak layak dijalankan, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami kondisi impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

13. Konsep Biaya

Biaya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang terdiri atas ketersediaan dan harga. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2006).

Ciri-ciri dari biaya tetap dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) jumlahnya yang tetap dan sebanding dengan hasil produksi.
- 2) menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan dengan kenaikan dari hasil produksi.
- 3) pembebanannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya.
- 4) pengawasan atas kejadiannya bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan pengawas kerja. Contoh dari biaya tetap yaitu pembelian mesin dan pendirian pabrik (Kartasapoetra dan Bambang, 1992).

Ciri-ciri biaya variabel adalah :

- 1) bervariasi secara keseluruhan dengan volume.
- 2) biaya per unit yang konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan.
- 3) mudah dan dapat dibagikan pada bagian usaha.
- 4) pengawasan dari kejadian dan penggunaannya berada di tangan kepala bagian. Contoh dari biaya variabel yaitu biaya persediaan, bahan bakar, listrik, perkakas, pengangkutan (Kartasapoetra dan Bambang, 1992).

14. Nilai Ekonomi Sumberdaya Alam

Menurut Fauzi (2006), sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Sumber daya itu sendiri memiliki dua aspek yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Barang dan jasa yang dihasilkan tersebut seperti ikan, kayu, air bahkan pencemaran sekalipun dapat dihitung nilai ekonominya karena diasumsikan bahwa pasar itu eksis (*market based*), sehingga transaksi barang dan jasa tersebut dapat dilakukan.

Sumber daya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik langsung maupun tidak langsung juga dapat menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam

bentuk lain, misalnya manfaat amenity seperti keindahan, ketenangan dan sebagainya. Manfaat tersebut sering kita sebut sebagai manfaat fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan menyeluruh terhadap nilai dari sumber daya. Nilai tersebut tidak saja nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan sumber daya tersebut (Fauzi, 2006).

Setiap individu memiliki sejumlah nilai yang dikatakan sebagai nilai penguasaan (*held value*) yang merupakan basis referensi individu. Pada akhirnya nilai objek ditentukan oleh bermacam-macam nilai yang dinyatakan (*assigned value*) oleh individu (Pearce dan Moran, 1994).

$$TEV = UV + NUV \quad UV = DUV + IUV + OV \quad NUV = XV + BV$$

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + (XV + BV)$$

Keterangan :

TEV : *Total Economic Value* (Nilai Ekonomi Total)

UV : *Use Value* (Nilai Penggunaan)

NUV : *Non Use Value* (Nilai Intrinsik)

DUV : *Direct Use Value* (Nilai Penggunaan langsung)

IUV : *Indirect Use Value* (Nilai Penggunaan tak langsung)

OV : *Option Value* (Nilai Pilihan)

XV : *Existence Value* (Nilai Keberadaan)

BV : *Bequest Value* (Nilai Warisan).

Konsep dasar penilaian ekonomi adalah kesediaan membayar dari individu untuk sumber daya dan jasa lingkungan yang diperolehnya atau kesediaan untuk menerima kompensasi akibat adanya kerusakan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan analisis ekonomi lingkungan, penilaian keuntungan perubahan lingkungan sangat kompleks karena nilai tersebut

tidak hanya nilai monereter (berupa uang) dari konsumen yang menikmati langsung (*user*) jasa perbaikan kualitas tapi juga nilai yang berasal dari konsumen potensial dari orang lain dengan alasan tertentu (*non user*) (Hufschmidt, James dan Dixon, 1996).

B. Penelitian Terdahulu

Jurnal penelitian terdahulu mengenai tingkat partisipasi menjadi salah satu literatur atau acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan persamaan dan perbedaan tujuan, metode analisis, dan hasil yang digunakan. Berikut ini merupakan beberapa literatur jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Hidayat, 2016	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) Di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK ini berhubungan erat dengan tingkat peran Pokmas dalam mengelola Program GSMK, terutama dalam partisipasi menghimpun swadaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi peranan Pokmas maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat.
2.	Putri 2012	Nilai Ekonomi Air Daerah Aliran Sungai (Das) Way Orok Way Ratai Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	Nilai ekonomi total air Desa Pesawaran Indah Rp 1.705.844.764 /thn. Berasal dari pemanfaatan air rumah tangga Rp 1.674.984.480 /thn, pemanfaatan air untuk listrik Rp 5.526.684 /thn dan pemanfaatan air untuk irigasi Rp 25.333.600 /thn. Nilai kesediaan membayar untuk rehabilitasi hutan dan lahan sebesar Rp 419.144.644 /thn.

3.	Rosyida dan Nasdian, 2011	Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan	Tingkat partisipasi anggota kelompok simpan pinjam di Desa Cihamerang berhubungan dengan dampak sosial dan ekonomi masyarakat berhubungan dengan dampak sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor keterlibatan stakeholder lain.
4.	Triana, 2017	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Up2pjk) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.
5.	Canita 2017	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 30.611.653,23/tahun yang berasal dari pendapatan usahatani pisang (on farm) sebesar 26.488.017,05 (86,53 %), dan pendapatan di luar usahatani pisang (bukan farm) sebesar 4.123.636,18 (13,47%).
6.	Lestari, 2012	Analisis Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani peserta SL- PTT dibagi menjadi faktor internal (umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, pengalaman berusahatani, penguasaan lahan, etos kerja) dan faktor eksternal (komunikasi kelompok, interkasi anggota, peran kelompok, dan proses belajar di Sekolah Lapang).
8.	Suroso, Hakim, dan Noor, 2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Gresik	Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang diuji menunjukkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, komunikasi, keaktifan dan motivasi mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat.

9.	Antika, 2017	Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi petani berada pada klasifikasi sedang dengan faktor-faktor yang berhubungan nyata yaitu intensitas komunikasi. Sedangkan faktor umur, pendidikan dan tingkat pengetahuan tidak berpengaruh nyata.
----	-----------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan PP RI No 20 tahun 2006 dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan air irigasi bertujuan mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipatif untuk mendukung produktivitas usahatani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sistem irigasi air di Kota Metro dilaksanakan melalui swakelola Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan konstruksi.

Salah satu tujuan pengelolaan air irigasi adalah untuk meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi untuk usahatani padi. Partisipasi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam setiap program pembangunan. Suatu program atau proyek dikatakan berhasil apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat. Kemauan anggota P3A untuk ikut andil berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi akan sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan program tersebut. Jika partisipasi anggota tinggi, maka dapat dipastikan berdampak baik terhadap kemajuan kelompok dan kesejahteraan anggotanya.

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi pada penelitian ini diambil dari berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Suroso (2014) dan Lestari (2012), faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam penelitian ini (X) yaitu: 1) interaksi anggota, 2) peran kelompok, 3) tingkat pengetahuan, 4) motivasi anggota dan 5) keaktifan anggota. Variabel tersebut dipilih karena dianggap sudah sesuai dengan kondisi di lapangan dan merupakan variabel yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi untuk usahatani padi di Kecamatan Metro Selatan.

Interaksi anggota (X1), merupakan proses komunikasi atau hubungan-hubungan yang terjadi antar anggota dalam suatu kegiatan. Interaksi antar anggota mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seseorang. Interaksi antar anggota yang baik akan meningkatkan partisipasi anggota dalam melakukan suatu kegiatan karena dipengaruhi oleh anggota lainnya.

Peranan (X2), adalah suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Semakin aktif suatu kelompok berperan terhadap suatu program maka akan meningkatkan partisipasi anggota untuk mengikuti program tersebut.

Tingkat pengetahuan tentang kegiatan (X3), merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota seputar program yang akan diikuti. Pengetahuan yang dimiliki anggota membantu dalam memperlancar proses berjalannya suatu program. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki anggota mengenai suatu program maka semakin baik respon anggota terhadap suatu program.

Motivasi anggota (X4), adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri anggota maupun dari luar untuk menggerakkan atau membangkitkan anggota kelompok agar mau mengikuti suatu program. Motivasi anggota didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang ingin didapatkan oleh anggota terhadap suatu program. Semakin tinggi motivasi anggota maka semakin tinggi partisipasi anggota untuk mengikuti suatu program.

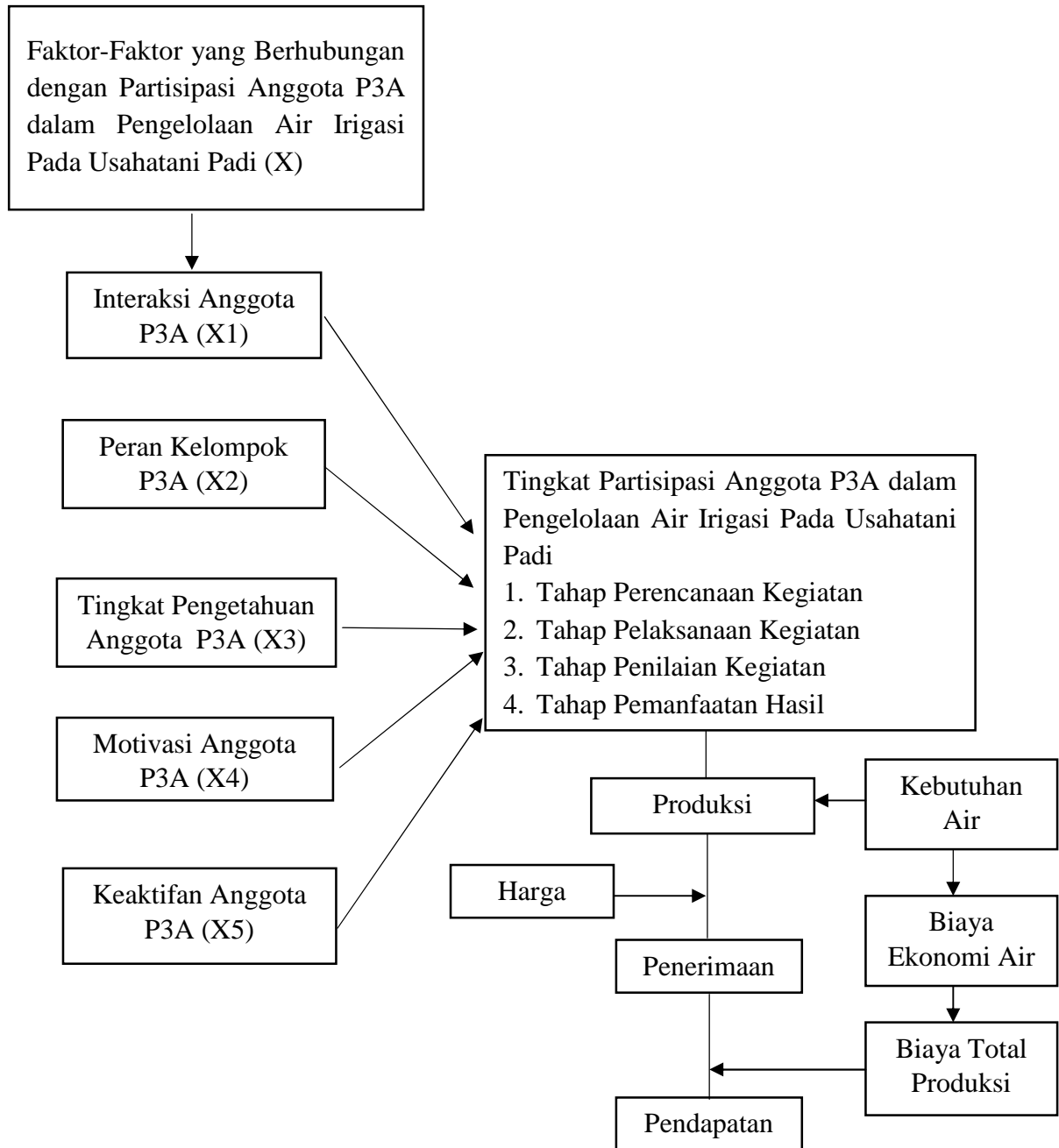
Keaktifan anggota (X5), merupakan tingkat kehadiran anggota pada setiap kegiatan yang diadakan oleh suatu kelompok atau organisasi. Semakin aktif anggota menghadiri kegiatan maka semakin tinggi partisipasi anggota terhadap suatu program atau kegiatan.

Partisipasi anggota kelompok dalam setiap tahapan pelaksanaan pengelolaan jaringan irigasi untuk usahatani padi, sangat menentukan tercapainya tujuan program. Indikator partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman teknis pelaksanaan kegiatan dan pendapat Rosyida (2011), yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel (Y), yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan kegiatan, yaitu partisipasi anggota P3A dalam mengikuti rangkaian tahapan proses perencanaan kegiatan.

- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan atau konstruksi, yaitu partisipasi anggota P3A dalam setiap kegiatan konstruksi.
- c. Partisipasi dalam tahap penilaian atau evaluasi, yaitu partisipasi anggota P3A dalam menilai seluruh tahapan kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
- d. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil, yaitu partisipasi anggota P3A dalam memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan.

Hubungan antara variabel bebas, yaitu faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi untuk usahatani padi (X), dan variabel terikat yaitu tingkat partisipasi anggota P3A dalam kegiatan (Y) digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Pengelolaan Air Irigasi Pada Usahatani Padi Di Kecamatan Metro Selatan

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga interaksi petani padi anggota P3A berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
2. Diduga peran kelompok P3A berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
3. Diduga tingkat pengetahuan petani padi anggota P3A berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
4. Diduga motivasi petani padi anggota P3A berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.
5. Diduga keaktifan petani padi anggota P3A berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi di Kecamatan Metro Selatan.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan irigasi pada usahatani padi di Kecamatan Metro Selatan

Variabel X dalam penelitian ini adalah (X₁) interaksi antar anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan air irigasi, (X₂) peran kelompok P3A dalam kegiatan pengelolaan air irigasi, (X₃) tingkat pengetahuan anggota P3A terhadap kegiatan pengelolaan air irigasi, (X₄) motivasi anggota mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi, (X₅) keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi. Variabel Y ialah partisipasi anggota dalam pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi yang meliputi partisipasi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian, dan tahap pemanfaatan hasil. Berikut disajikan definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Interaksi anggota P3A (X1)	Interaksi anggota P3A merupakan hubungan-hubungan atau proses komunikasi yang terjadi antar anggota, pengurus, penyuluh, tokoh masyarakat dan pihak lain dalam kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Interaksi antar sesama anggota P3A untuk memperoleh informasi pengelolaan air irigasi. 2) Interaksi anggota P3A dengan pengurus untuk memperoleh informasi pengelolaan air irigasi. 3) Interaksi anggota P3A dengan penyuluh untuk memperoleh informasi pengelolaan air irigasi. 4) Interaksi anggota P3A dengan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi pengelolaan air irigasi. 5) Interaksi anggota P3A dengan pihak lain untuk memperoleh informasi pengelolaan air irigasi. 	Indikator pengukuran dalam satu tahun kegiatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • >4 kali (3) • 3-4 kali (2) • 1-2 kali (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi tinggi (11,68-15,00) 2. Interaksi sedang (8,34-11,67) 3. Interaksi rendah (5,00-8,33)
Peran Kelompok P3A (X2)	Peran kelompok P3A merupakan suatu tindakan yang dilakukan kelompok P3A untuk berperan dan berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan kelompok P3A dalam memberi fasilitas pada pengelolaan air irigasi. 2) Tindakan kelompok P3A dalam memberi pendidikan pada pengelolaan air irigasi. 3) Tindakan kelompok P3A sebagai penghubung dengan pemerintah pada pengelolaan air irigasi. 4) Tindakan kelompok P3A sebagai teknikal pada pengelolaan air irigasi. 5) Tindakan kelompok P3A sebagai pemantau pada pengelolaan air irigasi. 	Indikator pengukuran dalam satu tahun kegiatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • >5 kali (3) • 3-4 kali (2) • 1-2 kali (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peran kelompok tinggi (11,68-15,00) 2) Peran kelompok sedang (8,34-11,67) 3) Peran kelompok rendah (5,00-8,33)

Tabel 6. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Tingkat pengetahuan anggota P3A (X3)	Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh melalui panca indra mengenai kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan anggota tentang pengelolaan air irigasi, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a) Pengetahuan anggota tentang pengertian kegiatan pengelolaan air irigasi. b) Pengetahuan anggota tentang tujuan kegiatan pengelolaan air irigasi. c) Pengetahuan anggota tentang manfaat pengelolaan air irigasi. d) Pengetahuan anggota tentang cara pengelolaan air irigasi e) Pengetahuan anggota tentang siapa yang mengajarkan pengelolaan air irigasi. 	Indikator pengukuran dalam menjawab pilihan alternatif jawaban yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Semua alternatif jawaban (3) • 2 alternatif jawaban (2) • 1 alternatif jawaban(1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan tinggi (11,68-15,00) 2) Pengetahuan sedang (8,34-11,67) 3) Pengetahuan rendah (5,00-8,33)
Motivasi Anggota P3A (X4)	Suatu dorongan yang berasal dari dalam diri anggota maupun dari luar yang menggerakkan atau membangkitkan anggota kelompok agar mau mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah. 2) Dukungan dari instansi terkait dalam pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah 3) Keuntungan lingkungan setelah menerapkan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah 4) Keuntungan ekonomi setelah menerapkan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah. 5) Keuntungan teknis setelah menerapkan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah. 	Indikator pengukuran yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Semua alternatif jawaban (3) • 3 alternatif jawaban (2) • 2 alternatif jawaban(1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi tinggi (11,68-15,00) 2) Motivasi sedang (8,34-11,67) 3) Motivasi rendah (5,00-8,33)

Tabel 6. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Keaktifan anggota P3A (X5)	Kehadiran atau tingkat keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya kegiatan P3A yang diikuti anggota. 2) Keaktifan anggota dalam melaksanakan kegiatan P3A. 3) Keaktifan anggota untuk menerapkan hasil kegiatan P3A. 	<p>Indikator pengukuran dalam satu tahun terakhir, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • > 4 kali (3) • 3-4 kali (2) • 1-2 kali (1) 	Skor (1-3)	3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keaktifan tinggi (7,02-9,00) 2) Keaktifan sedang (5,01-7,01) 3) Keaktifan rendah (3,00-5,00)
Partisipasi dalam perencanaan kegiatan (Y)	Keikutsertaan anggota dalam perencanaan kegiatan pengelolaan air irigasi pada usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan penentuan lokasi jaringan air irigasi. 2) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan pembangunan jaringan air irigasi. 3) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan pembuatan pola tanam pada pengelolaan air irigasi. 4) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan pembagian atau pemberian air irigasi. 5) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi. 	<p>Indikator pengukuran dalam satu tahun terakhir, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti > 4 kegiatan (3) • Mengikuti 3-4 kegiatan (2) • Mengikuti 1-2 kegiatan (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Partisipasi tinggi (11,68-15,00) 2) Partisipasi sedang (8,34-11,67) 3) Partisipasi rendah (5,00-8,33)

Tabel 6. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Partispasi dalam pelaksanaan kegiatan (Y)	Keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan air irigasi pada usahatani padi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan penentuan lokasi jaringan air irigasi. 2) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan jaringan air irigasi. 3) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan pola tanam pada pengelolaan air irigasi. 4) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan pembagian atau pemberian air irigasi. 5) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi. 	<p>Indikator pengukuran dalam satu tahun kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti > 4 kegiatan (3) • Mengikuti 3-4 kegiatan (2) • Mengikuti 1-2 kegiatan (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Partisipasi tinggi (11,68-15,00) 2) Partisipasi sedang (8,34-11,67) 3) Partisipasi rendah (5,00-8,33)
Partisipasi dalam penilaian kegiatan (Y)	Keikutsertaan anggota dalam memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam penilaian kegiatan penentuan lokasi jaringan air irigasi. 2) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam penilaian kegiatan pembangunan jaringan air irigasi. 3) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam penilaian kegiatan pembuatan pola tanam pada pengelolaan air irigasi. 4) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam penilaian kegiatan pembagian atau pemberian air irigasi. 5) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam penilaian kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi. 	<p>Indikator pengukuran dalam satu tahun kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti > 4 kegiatan (3) • Mengikuti 3-4 kegiatan (2) • Mengikuti 1-2 kegiatan (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Partisipasi tinggi (11,68-15,00) 2) Partisipasi sedang (8,34-11,67) 3) Partisipasi rendah (5,00-8,33)

Tabel 6. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan (Y)	Keikutsertaan anggota dalam menerima dan menikmati hasil secara langsung dari kegiatan pengelolaan air irigasi yang telah dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pemanfaatan hasil kegiatan penentuan lokasi jaringan air irigasi. 2) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan jaringan air irigasi. 3) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembuatan pola tanam pada pengelolaan air irigasi. 4) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembagian atau pemberian air irigasi. 5) Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pemanfaatan hasil kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi. 	<p>Indikator pengukuran dalam satu tahun kegiatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti > 4 kegiatan (3) • Mengikuti 3-4 kegiatan (2) • Mengikuti 1-2 kegiatan (1) 	Skor (1-3)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Partisipasi tinggi (11,68-15,00) 2) Partisipasi sedang (8,34-11,67) 3) Partisipasi rendah (5,00-8,33)
Nilai ekonomi air	Sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman selama proses produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Irigasi <ol style="list-style-type: none"> a) Luas lahan b) Biaya pengadaan air c) Musim tanam 2) Sumur bor <ol style="list-style-type: none"> a) Berapa lama pemakaian dalam sehari b) Berapa debit air dalam sehari c) Berapa kali digunakan dalam sehari d) Berapa tenaga kerja untuk pengairan e) Berapa lama masa produksi 	-	-	-	-

Partisipasi anggota P3A dalam mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi pada usahatani padi dalam fase perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pemanfaatan hasil diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor. Skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 50. Pengklasifikasian partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan pengelolaan air irigasi pada usahatani padi dan bawang merah dikategorikan dalam 3 kelas yaitu tinggi (35,00- 45,00), sedang (25,00-34,00) dan rendah (15,00-24,00). Penentuan jarak antar kelas menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Penentuan Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur di Kecamatan Metro Selatan, Kota Mero. Adapun pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini yaitu:

1. Melihat kenyataan bahwa Kota Metro menjadi salah satu sentra produksi bahan pangan di Lampung, sekaligus sebagai salah satu kabupaten/kota yang melakukan kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi.
2. P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur merupakan kelompok P3A yang melakukan kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi dengan

memiliki luas saluran irigasi terpanjang ke satu dan ke dua di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

3. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018 sampai dengan Juli 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur di Kecamatan Metro Selatan yang melakukan kegiatan pengelolaan air irigasi untuk usahatani padi sebanyak 440 orang.

Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (Noor, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah anggota P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 59 orang responden. Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{440}{1 + 648 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{440}{7,48}$$

$$n = 58,82 = 59 \text{ responden}$$

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik sampling acak sederhana yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006). Populasi tersebar pada dua usahatani,

maka jumlah sampel yang diambil memperhatikan perbandingan jumlah populasi masing-masing usahatani dengan rumus proporsional sebagai berikut (Nasir, 1998) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel pada masing-masing usahatani

N_i = Populasi kelas

N = Populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel yang ditentukan

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil perhitungan jumlah responden di masing-masing usahatani pada P3A Tirto Mulyo dan Ngudi Makmur yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah sampel penelitian di masing-masing usahatani pada P3A Tirto Mulyo dan Ngudi Makmur

Nama P3A	Populasi	Sampel
Tirto Mulyo II	146	20
Ngudi Makmur	290	39
Jumlah	436	59

Berdasarkan pada Tabel 7, diketahui bahwa dari 59 responden didapat perhitungan proporsional jumlah responden di P3A Tirto Mulyo pada usahatani padi sebanyak 20 orang dan di P3A Ngudi Makmur pada usahatani padi sebanyak 39 orang.

C. Jenis Data dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Pada

penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari 59 anggota P3A Tirto Mulyo dan Ngudi Makmur yang terpilih menjadi responden. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Metro Selatan, Dinas Pertanian Kota Metro, Badan Pusat Statistik (BPS), serta lembaga atau instansi terkait yang dapat dipercaya.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi.

- a) Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara mewawancarai langsung anggota P3A Tirto Mulyo II dan Ngudi Makmur yang menjadi sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi responden di kediamannya, kemudian melakukan wawancara langsung sesuai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
- b) Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti catatan harian, surat, cendera mata, laporan, dan foto (Noor, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang dimiliki pihak terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian

Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Metro Selatan, Dinas Pertanian Kota Metro, Badan Pusat Statistik (BPS), serta lembaga atau instansi terkait yang dapat dipercaya.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis data tujuan ke satu

Analisis data untuk menjawab tujuan ke satu dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif berupa catatan lapang yang diperoleh dari wawancara dengan petani anggota P3A selaku responden. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi pada usahatani padi. Data-data yang diperoleh disusun menjadi suatu narasi yang terstruktur dan terperinci dalam menggambarkan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi pada usahatani padi.

b. Analisis data tujuan ke dua

Analisis data untuk menjawab tujuan ke dua yaitu menggunakan metode analisis korelasi *rank Spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antardua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) dengan menggunakan rumus (Siegel, 1997) sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan rank
 n = Jumlah sampel

Rumus r_s digunakan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat *rank* kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat variabel x yang dikoreksi
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat variabel y yang dikoreksi
$\sum T_x$	= Jumlah faktor koreksi variabel x
$\sum T_y$	= Jumlah faktor koreksi variabel y
T	= Banyaknya observasi bernilai sama pada peringkat tertentu
n	= Jumlah responden
t	= Faktor Koreksi

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t studen karena sampel yang diambil lebih dari 30 ($N > 30$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997).

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung
 n = Jumlah sampel
 r_s = Penduga korelasi *rank Spearman*

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tolak H1, berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terima H1, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

c. Analisis data tujuan ke tiga

Analisis data untuk menjawab tujuan ke empat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif berupa catatan lapang yang diperoleh dari wawancara dengan petani anggota P3A selaku responden. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terdapat pada tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi pada usahatani padi dan bawang merah. Data yang diperoleh disusun menjadi suatu narasi yang terstruktur dan terperinci dalam menggambarkan kendala-kendala yang terdapat pada tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi pada usahatani padi dan bawang merah.

d. Analisis data tujuan ke empat

Analisis data untuk menjawab tujuan ke lima yaitu pendapatan petani pada usahatani padi dan bawang merah dapat dihitung menggunakan analisis akuntansi dengan model analisis penerimaan dan biaya.

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Biaya usahatani adalah semua korbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan sarana produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = (Y \cdot P_y) - (\sum x_i \cdot P_{x_i}) - BTT$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih atau keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Y = Hasil produksi

P_y = Harga hasil produksi

X = Faktor-faktor produksi

P_x = Harga faktor-fakto produksi

i = Macam faktor produksi, $i = 1, 2, 3, \dots, n$

BTT = Biaya tetap total

Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperolehkan banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung kepada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

ginan yang kuat pada diri petani untuk meningkatkan hasil produksi dapat dipertahankan apabila usahatani tersebut dianggap menguntungkan. Untuk mengetahui suatu usahatani menguntungkan atau tidak, digunakan analisis R/C ratio. Menurut Soekartawi (1995), R/C ratio merupakan singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematis, R/C ratio dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran.
- 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari pada pengeluaran.
- 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani tersebut dalam keadaan break even point (impas).

Analisis data untuk menjawab tujuan ke empat yang lain yaitu mengetahui nilai ekonomi pemanfaatan air untuk usahatani padi dan bawang merah menggunakan rumus (FAO Corporate Document Repositori, 2000) yaitu:

$$NAUT = LUT \times BPA \times MAT$$

Keterangan:

- NAUT = nilai ekonomi pemanfaatan air usahatani (Rp/tahun)
 LUT = luas usahatani (Ha)
 BPA = biaya pengadaan air (Rp/ha/musim)
 MAT = musim tanam (musim tanam pertahun)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu :

1. Tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan irigasi pada tahap perencanaan berada diklasifikasi tinggi, partisipasi pada tahap pelaksanaan berada diklasifikasi sedang, partisipasi pada tahap penilaian berada diklasifikasi rendah, dan partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil berada diklasifikasi tinggi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani padi dalam pengelolaan irigasi adalah peran P3A, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi yaitu interaksi anggota, tingkat pengetahuan anggota, motivasi anggota dan keaktifan anggota.
3. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan pengelolaan irigasi yaitu masalah dalam menetapkan waktu pertemuan, petani belum antusias dalam memberikan saran, kurangnya ketersediaan alat-alat dan bahan materil saat dilapangan, petani belum memahami bagaimana proses penilaian terutama pada pembuatan LPJ dan petani masih sulit untuk menerima sosialisasi hasil pemanfaatan kegiatan.

4. Rata-rata pendapatan usahatani padi atas biaya total per ha pada MT-1 sebesar Rp 18.356.062,83 dan pada MT-2 sebesar Rp 17.364.929,34.

Terlihat bahwa rata-rata keuntungan atas biaya total padi pada MT-1 lebih besar dibandingkan dengan MT-2. Hal ini dikarenakan pada MT-2 petani mengalami penurunan kuantitas dalam penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida. Untuk itu, produktivitas dan pendapatan usahatani padi pada MT-2 lebih kecil dibandingkan MT-1.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Petani diharapkan dapat meningkatkan lagi partisipasinya walaupun secara keseluruhan tingkat partisipasi petani sudah masuk kedalam klasifikasi cukup baik atau sedang namun ada beberapa kegiatan partisipasi yang perlu petani tingkatkan terutama pada tingkat partisipasi dalam perencanaan, sehingga saran dan masukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengelolaan irigasi dapat disampaikan.
2. P3A diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kerja dalam pelayanan kepada anggota seperti pemberian fasilitas-fasilitas kepada petani lebih dilengkapi agar saat pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat berjalan dengan baik.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan irigasi yang lebih baik, agar tidak terjadi lama proses

penyaluran dana bantuan operasional sehingga ketersediaan alat dan bahan materil dilapangan dapat tercukupi.

4. Bagi peneliti lain disarankan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melihat keefektivitasan dari kegiatan pengelolaan irigasi untuk usahatani padi dan bawang merah sebagai program berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Antika, A.Y. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu. *JIIA*. Vol 5, No. 3. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arafah, A.Y. 2010. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Penduduk Pulau Sumatera Tahun 2000-2015*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Lampung per-Kabupaten/Kota tahun 2013-2015*. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Usahatani Bawang Merah Provinsi Lampung per-Kabupaten/Kota Tahun 2015*. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kontribusi Sektor Usaha Pada Pendapatan Nasional*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2017. *Statistik Daerah Kota Metro 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Metro. Metro.
- Canita, P.L, D. Haryono, dan E. Kasymir. 2017. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Pesawaran. *JIIA*. Vol 5, No 3. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Modul Pelatihan Instruktur Tata Guna Air dalam Rangka Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2017. *Produksi Bawang Merah Tahun 2012 – 2016 Di Provinsi Lampung*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. 2008. *Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa (JIDES)/Tingkat Usahatani (JITUT)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Effendy, O.U. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fauzi. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- FAO Corporate Repostion. 2000. *Aplication of Contingent Valuation Method in Developing Countries*. FAO Economic and Social Development.
- Gabungan Petani Pemakai Air (GP3A). 2015. *Daftar Nama P3A Pada Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier dan Kwarter Kota Metro*. Lampung.
- Hidayat, Y dan R. Rosliani. 2004. Pengaruh Pemupukan N, P, dan K pada Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah Kultivar Sumenep. *Jurnal Hortikultura*. Vol 5, No. 5. IPB. Bogor.
- Hidayat, R, I. Effendi dan R. T. Prayitno. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program GSMK Di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*. Vol 4, No. 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Holil, S. 1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial. Bandung.
- Hufcsmidt, M. dan J. Dixon. 1996. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan Pedoman Penilaian Ekonomi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kecamatan Metro Selatan. 2017. *Monografi Kecamatan Metro Selatan 2017*. Kecamatan Metro Selatan. Metro Selatan.
- Kementerian Pertanian. 2004. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.79 tahun 2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai AIR*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015a. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta.

- Kementerian Pertanian. 2015b. *Peraturan Menteri Pertanian No.30. 2015 tentang Pedoman Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Pembina Desa dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lestari, D. 2012. Analisis Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pertanian Media Bina Ilmiah*. Vol 6, No 3. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Muksit, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Skripsi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha, T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Pasolong, H. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Pearce, D dan Moran, D. 1994. *The value of biodiversity*. World Conservation Union, Biodiversity Programme, Earthscan Publications, London, UK.
- Prasetya, P. 1996. *Ilmu Usahatani II*. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.
- Putri, P.R.D., S.B. Yuwono, dan R. Qurniati. 2012. Nilai Ekonomi Air Daerah Aliran Sungai (Das) Way Orok Sub Das Way Ratai Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 1, No 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rahayu, E. 2007. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rizal, F. 2014. Analisis Perbandingan Kebutuhan Air Irigasi Tanaman Padi Metode Konvensional dan SRI Organik. *Jurnal Irigasi*. Vol 7, No 2. IPB. Bogor.

- Ross, M.G. 1967. *Community Organization : Theory, Principles and Practice*. Second Edition. New York.
- Rosyida, I dan Nasdian F. Tonny. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi*. Vol 5, No 1. IPB. Bogor.
- Sartono. 2009. *Bawang Merah, Bawang Putih, dan Bawang Bombay*. Intimedia Cipta Nusantara. Jakarta.
- Sekretariat Negara. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sekretariat Negara. 2006. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006: *Tentang Irigasi*. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Siswoputranto. 1976. *Komoditi Ekspor Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.
- Slamet, M. 1980. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. LPM UNBRAW. Malang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sosrodarsono, S dan K. Takeda. 2003. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sumadi, B. 2005. *Budidaya Intensif Bawang Merah Organik dan Anorganik*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Sumaryanto, dkk. 2006. Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menerapkan Pola Tanam Diversifikasi. *Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. UMY. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suroso, H. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu admintrasi*. Vol 17, No 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Suseno, B. 2009. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Swasono, S.E. 1995. Perencanaan Partisipatori. Majalah Prisma. Jakarta.
- Triana, R.Z, Kordiyana, K. R dan B. Viantimala. 2017. Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. Vol 5, No. 4. Universitas Lampung. Lampung.
- Wibowo, A. 2011. *Budaya Organisasi : Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Rajawali Press. Jakarta.
- Wijaya, W. 2004. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Bintang Jaya. Semarang.
- Winarso. 1985. Penentuan kebutuhan air tanaman padi dan efisiensi irigasi pada musim kemarau di petak tersier percontohan 1 proyek irigasi Wonogiri Surakarta. *Skripsi*. UNS. Semarang.
- Yama, I. M. T, Sumaryo, G. dan T. Hasanudin. 2018. Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. *JIIA*. Vol 6, No. 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.